BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Yayasan perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial yang kini telah memiliki beberapa unit yaitu SMP Al-Islam, SMA Al-Islam, SMK Al-Islam, Balai pengobatan Al-Islam (BAPI), Pendidikan Informatika dan Komputer (PINKOM) Al-Islam, dan Rumah sakit umum Al-Islam H.M. Mawardi.[1] Kemajuan yang telah dicapai oleh Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian sekarang ini tidak terlepas dari kegigihan para pengurus YAPALIS Krian untuk memperjuangkan keberadaan YAPALIS krian sampai mencapai suatu kondisi yang dapat dilihat saat ini.

a. Masa sebelum pembentukan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian.

Sebelum Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian terbentuk, telah berdiri beberapa lembaga yang merupakan cikal bakal terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian. Lembaga yang sudah ada jauh sebelum terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam Krian adalah:

[1] Dokumentasi SMA AL-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 12 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Taman Kanak-kanak Mekarsari, berdiri tanggal 14 Agustus 1957 dibawah asuhan Zubaidah yang bertempat di sebuah rumah milik Abdullah yang beralamatkan di Jl. Sidoarjo krian (desa krajan).
2) Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP-I), berdirinya pada tanggal 01 Agustus 1964. Terbentuknya SMP Islam yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Islam Nahdlatul Ulama' (MINU) Jl. Sidoarjo Krian dengan murid sekitar 28 orang.
3) BAMUS (BALAI MUSLIMIN), merupakan suatu wadah kekuatan Islam di Krian yang terbentuk sekitar tahun 1965 (setelah G 30 S PKI) berlokasi di Jl. Raya No. 572 Krian bertempat di gedung bekas CHTH (*Choeng Hwa Tsung Hwe*).

b. Masa terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian

Pengurus BAMUS pada saat itu telah memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu: TK, SD, SMP yang pada waktu itu terkenal dengan TK BAMUS dan SMP-I dan SMA BAMUS. Melihat identitas nama lembaga BAMUS belum jelas, maka atas usul dari seksi pendidikan BAMUS (Sry Soeparto) mengadakan rapat untuk memutuskan nama Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS). Adapun alasan memunculkan nama tersebut karena bidang yang ditangani adalah bidang pendidikan dan pengajaran untuk mempersatukan kekuatan umat islam sehingga lembaga ini milik umat islam seluruhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mencapai kata sepakat, maka Yayasan ini bernama Yayasan Perguruan Al-Islam Krian yang secara resmi Yapalis berbadan hukum sejak 18 Maret 1969 dengan akte notaris Nomor 60. Terdorong adanya semangat dari tokoh-tokoh Islam untuk menyelenggarakan pendidikan sampai Perguruan Tinggi, sehingga tahun 1967 didirikanlah lembaga pendidikan setingkat SMU yaitu SMA Al-Islam. Mulai tahun 1967 sampai 1973 keberadaan SMA Al-Islam Krian belum mendapat pengakuan dari pemerintah, walaupun sudah berkali-kali mengajukan ijin operasional. Konsekuensi SMA Al-Islam tidak dapat menyelenggarakan UN sendiri dan harus menggabungkan dengan sekolah lain, saat itu bergabung dengan SMA LPPUK di Surabaya, yang kebetulan kepala sekolahnya Sry Soeparto, B,A yang juga kepala sekolah SMA Al-Islam Krian.

Pada tahun 1974 SMA Al-Islam kembali mengajukan pengakuan yang dilakukan oleh sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam Krian oleh sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam Krian yaitu Mas'ud Dimyati, B.BA ke KABID Pendidikan Menengah Umum tingkat Atas (PMUA) kanwil Dikbud Jatim karena syarat-syarat yang telah dipenuhi maka pada saat itu memperoleh pengakuan. Tahun 1979 dilakukan rintisan pengadakan keterampilan mengetik dan laboratorium bahasa inggris.

Tahun 1983 laboratorium bahasa inggris dikembangkan menjadi ruang audio visual aid (AVA) yang dilengkapi dengan proyektor film,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

slide proyektor, *Over Recorder Proyector* dan tahun 1985 dilengkapi dengan video *tape recorder* dengan kamera proyektornya sehingga tahun 1985 dan seterusnya SMA Al-Islam Krian makin meninggalkan para pesaingnya di belakang dan jumlah murid makin meningkat hingga sekarang.[2]

Gambar 4.1
SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dari sudut depan

2. Profil SMA Al-Islam Krian

Nama sekolah	: SMA AL-Islam Krian
Tanggal berdiri	: 18 Maret 1967
Luas bahan	: 4885 m^2
No. Statistik sekolah	: 304050209011
Alamat sekolah	: Jln. Kyai Mojo No. 14 kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo

[2] Dokumentasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Tanggal 08 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telepon	: 0318971747
Status sekolah	: Swasta
Status mutu	: SSN
Nilai akreditasi sekolah	: A
SK sekolah	: No. Ma 002506/21/10/2009

3. Visi Dan Misi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

a. Visi Sekolah

Tampil beda untuk meraih prestasi yang bernuansa Islami berwawasan luas.

b. Misi Sekolah

1) Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang baik menurut Islam.

2) Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang cerdas.[3]

4. Struktur Organisasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Sekolah SMA Al-Islam Krian yang merupakan lembaga pendidikan dengan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan. Berikut struktur organisasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :[4]

[3] Dokumentasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Tanggal 08 Januari 2015.
[4] Dokumentasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Tanggal 08 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Jumlah siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengalami perkembangan yang pesat. Jumlah siswa untuk tahun 2014/2015 sebanyak 1.849 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 656 siswa dan siswa perempuan sebanyak 1.193 siswa dengan jumlah rombongan kelas sebanyak 46 kelas. Yang terdiri dari kelas reguler sebanyak 623 siswa, kelas jurusan Bahasa sebanyak 104 siswa, kelas jurusan IPA sebanyak 345 siswa dan kelas jurusan IPS sebanyak 777 kelas.[5] Berikut data siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

Tabel 4.1
Data Siswa SMA AL-Islam Krian Sidoarjo 2014/2015

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Rom	Siswa		Rom	Siswa		Rom	Siswa		Rom	Siswa	
		Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P
1.	Umum	16	226	397							16	226	397
2.	Bahasa				1	-	41	2	3	60	3	3	101
3.	IPA				5	39	147	4	45	114	9	84	261
4.	IPS				9	178	206	9	165	228	18	343	434
Jumlah		16	226	397	15	217	394	15	213	402	46	656	1.193

Jumlah guru terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kelas. Untuk tahun 2015 sekarang berjumlah 95 orang guru. Jumlah guru pengajar sebanyak 75 orang, sebagai guru tetap yayasan sebanyak 50 orang, sebagai guru tidak tetap sebanyak 32 orang, dan sebagai guru bantu daerah sebanyak 3 orang.

[5] Dokumentasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 08 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jumlah tenaga administrasi untuk tenaga admin tidak tetap sebanyak 19 orang, dengan pembagian tugas pokok atara lain; tata usaha, penerima spp, laboratorium, keamanan, dan kebersihan sekolah.[6] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru Sesuai Status Kepegawaian SMA AL-Islam Krian Sidoarjo

Jabatan	Status Kepegawaian								Jumlah		Jumlah seluruh
	Tetap Yayasan		Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kep Sek	1								1		95 orang guru
Guru	29	21	15	7			2	1	46	29	
Tenaga Admin			13	6					13	6	

Melihat dari perkembangan dari jumlah siswa, rombongan kelasnya, dan jumlah guru beserta karyawannya menunjukkan jika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengalami perkembangan yang cukup pesat.

6. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sudah tergolong baik. Tergolong baik dalam hal proses konselingnya, maupun program kegiatan yang dilakukan setiap tahun. Meskipun sudah tergolong baik tetapi ada juga program yang kurang dilaksanakan dengan baik, seperti proses administrasi data konseling yang masih kurang lengkap. Selain itu guru BK di SMA Al-Islam

[6] Ibid,. tanggal 08 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krian Sidoarjo juga mempunyai kewajiban memberikan layanan pembelajaran secara klasikal di setiap kelas.

Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mempunyai guru BK sejumlah 4 orang dan setiap orangnya di bagi rata memegang setiap jenjang kelas (kelas X, XI, dan XII). Artinya masing-masing guru BK bertanggung jawab dibagi secara merata sesuai jumlah keseluruhan siswa. Dengan pola pembagian setiap guru BK bisa meratakan jumlah siswa yang diasuh setiap guru BK.

Peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo untuk tahun 2014-2015 terdiri dari kelas X sebanyak 623 siswa, kelas XI sebanyak 611 siswa, kelas XII sebanyak 615 siswa dengan total semua siswa sebanyak 1849 siswa. Namun karena aturan setiap konselor minimal memegang 150 konseli maka dari keseluruhan jumlah siswa dari kelas X, XI dan XII tentunya beban tanggung jawab setiap guru BK dalam setiap jenjang ± 150 siswa atau sekitar 400 lebih siswa.[7]

Berikut adalah nama-nama guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :

1) Drs. Chusnan Majid sebagai koordinator bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
2) Lutfie Arfansyah, S.Pd sebagai guru BK ke pertama di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas XI dan XII.
3) Sandra Dewi, S.Pd sebagai guru BK ke dua di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas X.

[7] Dokumentasi SMA Al-Islam krian. Tanggal 08 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hardi Mulyono, S.Pd sebagai guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas XII dan XI
5) Lilis Nihayah, S.Psi sebagai guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas X, XI dan XII.

Bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo menggunakan kurikulum 2013 dengan pola 17. Namun pelaksanaan kurikulum tersebut belum maksimal sehingga masih terkait dengan kurikulum lama yaitu KTSP. Adapun program pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mencakup sembilan layanan dengan enam layanan pendukungnya dan tidak menuntut kemungkinan diberikan sesuai bidang bimbingannya baik itu pribadi, sosial, karir dan belajar.[8]

Dari pengalaman yang peneliti dapatkan, bahwa dalam memberikan pelayanan program-program BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sudah baik karena dapat dilihat dari kondisi siswanya yang sopan, ramah dan keakraban mereka dengan guru BK sangat dekat. Siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo tidak pernah mengalami masalah yang serius sehingga guru BK tidak pernah mengalih tangankan kasus dengan pihak yang lebih bertanggung jawab. Perlu diketahui, bahwa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo merupakan sekolah swasta yang sangat disiplin terutama dalam hal tata tertib terbukti dengan pemberian point pelanggaran bagi yang tidak menaati peraturan sekolah.

[8] Dokumentasi BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 23 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola penanganan siswa yang bermasalah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidik yaitu, kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas maupun staf sekolah hingga orang tua. Ketika peserta didik mengalami suatu masalah, maka yang bertanggung jawab terlebih dahulu adalah guru BK, kemudian guru BK mengklarifikasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Jika permasalahan tersebut sudah bisa di atasi, maka guru BK tidak perlu ke kepala sekolah, namun jika masih belum tuntas maka guru BK menyerahkan permasalah tersebut kepada kepala sekolah. Berikut bagan struktur organisasi bimbingan dan konseling yang digunakan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:[9]

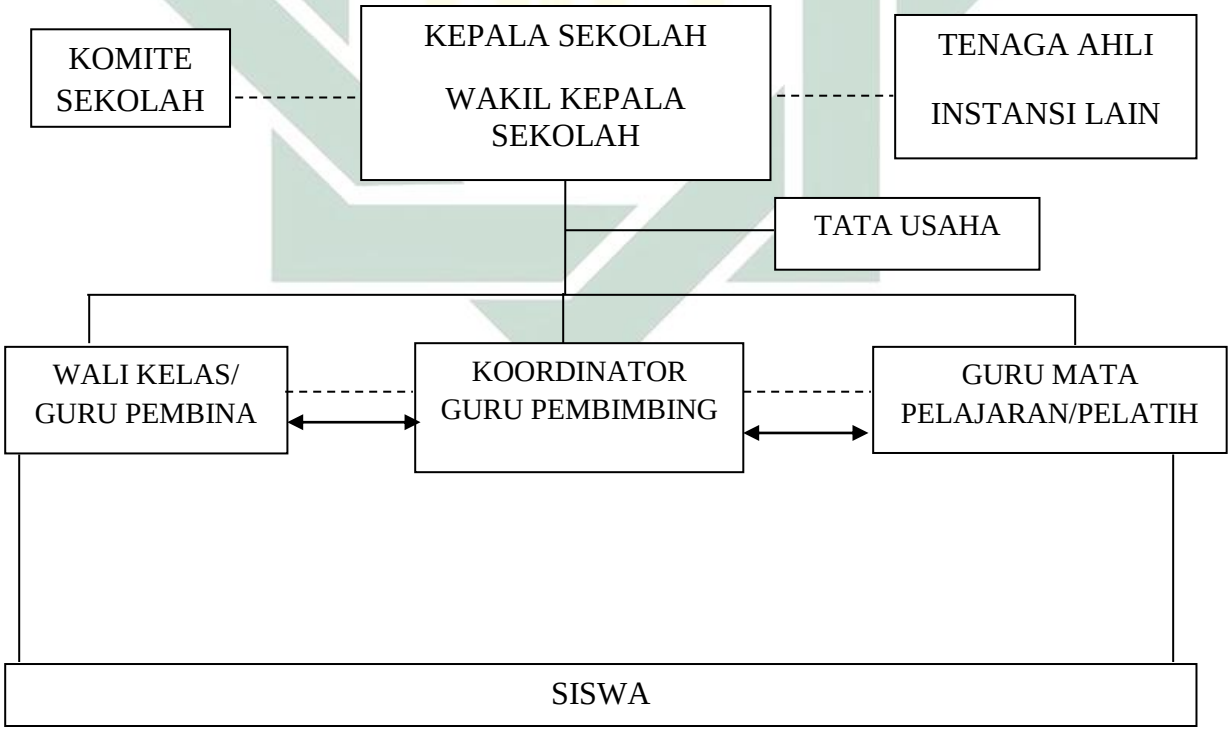

[9] Dokumentasi BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 23 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

——— = Garis Komando

------- = Garis Koordinator

⟷ = Garis Konsultasi

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Untuk memperjelas penyajian data ini maka disusun berdasarkan menjawab rumusan masalah,

a. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas XI MIPA 4 pada pelajaran Fisika

Menurut Oemar Hamalik, bahwa prestasi adalah sebagai hasil yang dicapai dari usaha seseorang untuk mengubah dirinya dengan jalan memperoleh kecakapan baru dan hasil perubahan itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman.[10] Maka, prestasi sangat menentukan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya terkadang siswa yang kurang mencapai prestasi

[10] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983). h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik termasuk siswa yang tergolong mengalami hambatan dalam belajarnya. Siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ditentukan oleh hasil prestasi belajar yang berada kemampuannya dibawah rata-rata.

Untuk mengetahui kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, maka peneliti mengidentifikasi beberapa karakteristik siswa yang kesulitan belajar. Diantara ciri-ciri tersebut, yaitu: malas belajar ketika di kelas, nilainya banyak yang menurun/dibawah KKM, ketika disuruh mengerjakan tugas tidak cepat dikerjakan, ketika ditanya tidak nyambung, di remedial masih tetap tidak berubah. Sebagaimana ungkapan Bapak Lutfi Arfansyah S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "ciri-ciri siswa berprestasi rendah nilainya pasti jelek saya rasa itu saja, kalau dalam pembelajaran di kelas tidak menampakkan yang gimana-gimana kayaknya nyambung tapi kalau ditanya gak bisa, nilai rapornya jelek ya itu saja".[11]

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi S.Pd selaku guru BK juga mengatakan:

> "ciri siswa prestasinya rendah biasanya anaknya males di kelas, disuruh ngerjakan tugas tidak cepat dikerjakan menunggu di suruh, nilai rapornya menurun, nilai ulangan hariannya selalu di bawah KKM".[12]

[11] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.
[12] Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan diatas sama halnya dengan yang dikatakan Ibu Rini Kumala Sari,S.pd selaku guru mata pelajaran Fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "hasil nilai ulangan hariannya banyak yang turun atau dibawah KKM terus-menerus, males di kelas, kalau di remedial masih tetap tidak berubah biasanya itu".[13]

Selain mengetahui karakteristik siswa yang kesulitan belajar Fisika guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian perlu mnegidentifikasi dengan mengungkap siswa mana yang termasuk kesulitan belajar melalui tes maupun non tes. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Lutfi Arfasyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengungkapkan:

> "mengidentifikasi siswa prestasi rendah bisa dilihat dari nilai rapornya,tes IQ-nya, kemudian tingkah lakunya di sekolah. Misalnya, apakah dia punya motivasi untuk belajar atau tidak, apakah dia jarang masuk kelas atau tidak".[14]

Senada dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK juga di SMA Al-Islam Krian mengatakan:

> "biasanya dari hasil nilainya baik nilai rapor, nilai ulangan harian, prilakunya sehari-hari di kelas maupun diluar kelas, kalau tes IQ tidak menjadi tolak ukur siswa tersebut meskipun hasilnya tinggi tidak menuntut kemungkinan prestasinya rendah".[15]

---

[13] Wawancara dengan Bu Rini Kumala Sari, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.
[14] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 November 2014. Pukul 10.05 WIB.
[15] Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu berbeda cara dalam mengidentifikasi dengan Bu Rini Kumala Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fisika yang mengungkapkan:

> "kalau untuk kelas sebelas Mbak, caranya itu biasanya sebagian besar saya lihat kelas sepuluhnya. Kebetulan mereka kan kalau saya ajar waktu kelas sepuluh, jadi basicly saya tahu dasarnya mereka sampai dimana kemampuannya. Kalau untuk siswa yang belum ketemu saya tidak saya ajar yaitu saya punya rentan waktu biasanya saya sendiri mematok untuk mengenal anak-anak sekitar sebulan atau dua bulan harus bisa. Jadi lewat awal-awal pembelajaran biasanya saya beri materi awal pendahuluan, nah saya beri kuis semacam pretest dari situ saya bisa ngecek sampai mana kemampuannya".[16]

Sedangkan menurut Bapak Suyanto, S.Kom selaku wali kelas XI MIPA 4 mengatakan:

> "masuk dikelasnya itu sekarang kan ada jam wali kelas juga. Dulu gak ada sistem itu sekarang ada jam wali kelas dan dilihat dari point plus dan point negatifnya. Selain itu dari cerita guru mata pelajaran dan dilihat rapornya".[17]

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan untuk mengidentifikasi siswa berprestasi rendah guru SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, melalui berbagai cara yakni:

c. Hasil tes IQ.

d. Dilihat dari hasil laporan belajar (rapor).

e. Nilai ulangan harian.

---

[16] Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

[17] Wawancara dengan Bapak Suyanto,S.Kom, Wali kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 09.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tingkah lakunya ketika di kelas saat mengikuti pelajaran maupun di luar sekolah.

g. Pemberian point pelanggaran.

h. Memberikan pretest atau kuis pada awal materi untuk melihat kemampuan awal.

1. Kesulitan belajar Fisika yang dialami siswa XI MIPA 4

Hasil penelitian di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, dapat diketahui bahwa siswa berkesulitan belajar memiliki tingkat kemampuan yang normal. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd yang juga guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengungkapkan:

> "kemampuan siswa XI MIPA standar-standar saja tidak terlalu rendah, kalau kemampuan siswa XI MIPA pada mata pelajaran Bu rini cukup bagus ya. Kalau yang tergolong prestasinya agak kurang pada kelas XI MIPA 4 karena apa?kebanyakan anak di MIPA 4 mereka bukan real kemauan sendiri untuk masuk MIPA".[18]

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Rini Kumala Sari, S.pd selaku guru mata pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "prestasinya beda-beda karena setiap kelas ini anaknya beda-beda banget. apalagi yang tahun ini beberapa kelas itu enak ketika mereka sudah masuk penjurusan MIPA rata-rata sama kemampuannya tapi ada kelas yang kemampuannya tidak sama, itu yang menjadikan agak sedikit saya harus kerja keras karena beberapa guru bilang seperti itu".[19]

[18] Wawancara dengan IIbu Sandra Dewi, S.Pd Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.
[19] Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "di kelas XI MIPA 4 itu siswa yang kurang menonjol dalam prestasinya ada 9 anak yakni, Awaliah, Novi Dina, Khusnul, Raudina, Abd Jalal, Gigig Pambudi, Khoirotul, Dias, dan Erika. Rata-rata mereka tergolong prestasinya sedang. Karena setiap diberikan tes selalu mengulang dan nilainya pun selalu dibawah KKM".[20]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa XI MIPA adalah: tergolong baik, dan standar saja tidak terlalu rendah. Sedangkan kemampuan siswa XI MIPA 4 adalah: prestasinya berbeda-beda setiap anak. Selain itu, di kelas XI MIPA 4 menurut guru mata pelajaran Fisika terdapat sembilan siswa dari tiga puluh enam siswa yang tergolong prestasinya sedang dan mengalami kesulitan belajar.

Berikut pernyataan dari sembilan siswa yang mengalami kesulitan belajar Fisika:

1. Erika Mulyani
   "biasanya saya sulit mengaplikasikan rumusnya dalam soal Fisika. Kadang kan lupa kalau soal ini pake rumus yang kadang sama dengan soal lainnya". [21]

2. Khusnul Kotimah
   "sulit menghafal rumusnya mbak, karena terlalu banyak rumus yang dipake". [22]

[20] Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 9.15 WIB.
[21] Wawancara dengan Erika, Siswi kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11. 40 WIB.
[22] Wawancara dengan khusnul, Siswi kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11. 40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Raudina
   "banyak rumus yang harus dihafal, saya juga perhitungan matematikanya agak lambat. Jadi perlu waktu lama kalau ngerjakan soalnya mbak". [23]

4. Novi Dina Islami
   "banyak rumus yang dipake mbak, kalau nilai Fisika yang saya peroleh cukup lah gak terlalu jelek lah". [24]

5. Gigig Pambudi
   "sulit hafal rumusnya mbak, saking banyaknya. Kalau soal tentang Gaya ya rumusnya pake F= mxa, kalau soal tentang Energi kan gak pake rumus Gaya harus yang lain kan". [25]

6. Awaliah Ramadhani
   "prestasi saya agak turun sedikit di mapel Fisika, mungkin karena saya kurang sinau (belajar). Perhitungan juga saya kurang bisa". [26]

7. Abd Jalal
   "prestasi saya pada mapel Fisika cukup lumayan lah mbak tidak terlalu jelek. Hanya saja kalau hafal rumus kadang lupa". [27]

8. Dias Agusti R
   "menghafal rumus saya masih kurang mbak, terkadang saya bingung pake rumus yang mana". [28]

9. Khoirotul Laila N
   "rumus yang banyak dan harus dihafal satu persatu. Kalau kita gak hafal rusmusnya ya gak bisa ngerjakan soalnya mbak". [29]

---

[23] Wawancara dengan Raudina, Siswi kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11. 40 WIB.
[24] Wawancara dengan Novi, Siswi kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11. 40 WIB.
[25] Wawancara dengan Gigig, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB
[26] Wawancara dengan Awaliah, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB
[27] Wawancara dengan Jalal, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB
[28] Wawancara dengan Dias, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB
[29] Wawancara dengan Laila, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan sembilan siswa yang mengalami kesulitan belajar Fisika diatas, sebagian besar mereka merasa kesulitan dalam menghafal rumus yang ada. Akibatnya mereka kesulitan dalam mnegerjakan soal jika tidak hafal rumus yang digunakan dalam soal.

Tidak hanya kesulitan dalam daya ingat (*memory*) untuk mengingat rumus, tetapi prestasi belajarpun juga berpengaruh. Hal itu dilihat dari hasil ulangan harian yang didapatkan oleh siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika rata-rata banyak yang dibawah ketuntasan minimal yang mendapatkan nilai diatas ketuntasan minimal (KKM) sekitar enam siswa, sedangkan untuk ulangan harian kedua mulai meningkat itu pun tidak sampai 50% tetapi hanya enam belas siswa. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian yang didapatkan membuktikan bahwa siswa kelas XI MIPA 4 mengalami kesulitan belajar.

Tabel 4.5
Data siswa kelas XI MIPA 4 yang mengalami kesulitan belajar
Di SMA AL-Islam Krian Sidoarjo

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	EM	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 95 dan EQ 84 tergolong rata-rata. Bakat verbal, numerik, skolastik, berpikir abstrak, mekanik, relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian kurang mandiri & tanggung jawab, hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dengan lawan jenis. Kurang minat untuk jabatan mekanik, sains, dan minatnya tergolong rendah.
2	KL	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 94 dan EQ 77 tergolong rata-rata. Bakat skolastik, berpikir abstrak, verbal, dan numerik perlu ditingkatkan. Untuk kepribadian kurang bekerjasama dengan orang lain, kurang mandiri & tanggung jawab, kurang mengadakan perubahan. Tidak berminat dalam jabatan berhubungan dengan mekanik, sains, seni, dan bisnis.
3	GP	Laki-laki	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 100 tergolong rata-rata dan EQ 89 tergolong tinggi. Bakat verbal, numerik, skolastik, mekanik dan relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian pada hubungan dengan lawan jenis kurang, kurang mendominasi dengan sesama teman. Kurangnya minat dengan jabatan yang berhubungan dengan orang lain, seni, tingkat verbalnya kurang.
4	AJ	Laki-laki	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 100 tergolong rata-rata dan EQ 84 tergolong rata-rata. Bakat verbal, numerik, berpikir abstrak perlu ditingkatkan. Kepribadian dengan hubungan lawan jenis kurang, kurangnya motivasi berprestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Kurangnya minat jabatan yang berhubungan dengan pertanian, tingkat tipe verbal & komputatif kurang.
5	DA	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 103 & EQ 77 tergolong rata-rata. Bakat verbal, skolastik, relasi ruang dan mekanik perlu ditingkatkan. Kepribadian kurang terhadap perubahan, konsistensi, dan hubungan lawan jenis. Kurang meminati jabatan berhubungan dengan seni, mekanik, dan pertanian.
6	RA	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ mendapat 105 & EQ 68 tergolong rata-rata. Bakat verbal, numerik, skolastik, mekanik, berpikir abstrak, dan relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian kurangnya bekerjasama dengan orang lain, hhubungan dengan lawan jenis maupun mentaati peraturan. Kurangnya minat pada jabatan mekanik, sains, dan tingkat minat yang rendah.
7	KK	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ 106 & EQ 68 tergolong rata-rata. Bakat verbal, numerik, skolastik, berpikir abstrak, dan mekanik perlu ditingkatkan. Kepribadian dalam hal membantu orang kesusahan masih rata-rata, bekerjasama dengan orang lain juga masih rata-rata. Kurangnya minat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				hal mekanik, seni, bisnis, sains, dan tipe verbal tergolong sedang.
8	AR	perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ 106 tergolong rata-rata & EQ 94 tergolong tinggi. Bakat verbal, numerik, skolastik, berpikir abstrak, mekanik, dan relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian dalam hal konsistensi masih rendah, melibatkan dengan orang lain dan hubungan dengan lawan jenis tergolong rata-rata. Minat masih rendah dalam jabatan mekanik, sains dan tingkat minatnya rendah.
9	NDI	Perempuan	XI MIPA 4	Hasil IQ 101 tergolong rata-rata & EQ 04 tergolong tinggi. Bakat verbal, numerik, skolastik, berpikir abstrak, mekanik dan relasi ruang perlu ditingkatkan. Kepribadian dalam hal mentaati aturan &disiplin, menceritakan pengalaman pribadi, mendominasi dalam perkumpulan dan melibatkan dengan orang lain masih tergolong rata-rata.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Fisika siswa kelas XI MIPA 4

Siswa berkesulitan belajar pada mata pelajaran Fisika bukan berarti kemampuan mereka pada bidang Fisika dibawah rata-rata tetapi ada faktor-faktor lain yang menyebabkan prestasinya menurun. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winkel dalam buku Slameto, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa dapat di kelompokkan dalam dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[30] Data yang diperoleh dari hasil wawancara atau dokumentasi menunjukkan bahwa faktor penyebab siswa kesulitan belajar Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah: Menurut Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengatakan:

> "faktor yang melatarbelakangi anaknya prestasinya rendah IQ bisa, minat, lingkungan yang tidak kondusif, keluarga, ya itu saja yang pertama IQ-nya tidak seberapa bagus, kedua, keluarga yang tidak mendorong, ketiga, lingkungan pergaulan di luar sekolah".[31]

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK juga di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "faktor yang menyebabkan prestasinya rendah bisa dari keluarga, pergaulan, dan sekolah juga. Kalau di keluarga, seperti ortu yang broken home, anak kurang diperhatikan. Kalau pergaulannya, seperti sering ke warung kopi, main game online. Kalau dari sekolah, seperti media elektronik yang mendukung pembelajaran".[32]

Sedangkan menurut Novi salah satu siswi XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengungkapkan:

> "biasanya rumus-rumus yang digunakan banyak sekali di mapel fisika, saya juga keseringan main game dan tidak adanya tempat

[30] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.
[31] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 November 2014. Pukul 10.05 WIB.
[32] Wawancara dengan IIbu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang nyaman di rumah karena terkadang saya belajar di ruang tamu atau di tempat tidur".[33]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Gigig salah satu siswa XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

"banyak rumus-rumus yang dihafalkan, kadang saya bingung soal ini pake rumus mana saking banyaknya".[34]

Sedangkan menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.pd selaku guru mata pelajaran Fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengatakan:

"Fisika itu terkenal dengan pelajaran yang cukup sulit, karena itu tadi kan banyak mbak tantangannya, resiko rumus yang harus dihafal, aplikasi perhitungan matematikanya harus jalan".[35]
"itu salah satu tantangan buat saya apabila basicly anaknya nganut, pinter, santun enak jalan, apabila basicly anaknya sedikit bandel kan nggak munafik meskipun jurusan MIPA ada kan beberapa yang bandel kalau ada yang seperti itu perlu perlakuan khusus ntah itu jam pelajaran saya panggil saya ajak ngobrol masalahnya dimana, apa memang ada ketidaksesuaian dengan saya sampai batas saya harus bekerja sama dengan guru BK".[36]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi rendah adalah sebagai berikut:

- Faktor internal

  (a) Intelegensi.

  (b) Motivasi belajar siswa kurang.

  (c) Minat terhadap pelajaran kurang.

[33] Wawancara dengan Fajriya, siswi XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal tanggal 15 Januari 2015. Pukul 11.40 WIB
[34] Wawancara dengan Anang, siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 15 Januari 2015. Pukul 08.45 WIB
[35] Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.
[36] Ibid., tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Kemauan untuk belajar.

- Faktor eksternal

(a) Lingkungan keluarga, seperti Orang tua kurang perhatian dan mendorong anak, keluarga yang broken home dan lingkungan rumah tidak kondusif.

(b) Lingkungan sekolah, seperti media pembelajaran tidak mendukung, ketidaksesuaian dengan cara mengajar guru, materi yang terlalu sulit bagi siswa.

(c) Lingkungan masyarakat, seperti sering bermain game online dan pergi ke warung kopi, pergaulan dengan teman sebaya.

b Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 Melalui Metode *Quantum Learning*

Pengupayaan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika melalui metode *Quantum Learning* adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa menyelesaikan masalah belajarnya dan meningkatkan prestasinya, sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari prestasinya. Proses pengupayaan itu disesuaikan dengan jenis kesulitan belajarnya karena tidak semua kesulitan belajar dapat diatasi dengan satu metode saja tetapi banyak metode dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil metode *Quantum Learning*. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "saya setiap hari menggunakan *Quantum Learning*, karena pembelajarannya membuat lingkungan kelas menyenangkan. Lah bagaimana cara kita buat suasana kelas itu nyaman dan siswa merasa senang dengan pelajaran kita, kita isi materi dengan candaan supaya anak-anak tidak bosan melihat kita".[37]
> "kita kasih cara belajar yang benar dengan quantum learning itu bisa dengan memberikan pembelajaran tips belajar yakni, belajar sesuai gaya belajarnya, ketika membuat ringkasan dengan membuat peta konsep dari inti materi, atau menghafal sesuai teknik diri sendiri, misalnya menghafal melalui membaca dalam hati dengan penuh perhatian, diingat kemudian dikeluarkan lagi melalui kata-kata atau teknik lainnya".[38]

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "pembelajaran di kelas ya sesuai materi yang diberikan sesuai keadaan lapangan lah, metodenya terkadang kita buat permainan, diskusi. Kalau *quantum learning* biasanya diberikan semua materi ya".[39]

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bantuan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo kepada sembilan siswa kelas XI MIPA 4 dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika melalui metode *Quantum Learning* adalah: guru Bimbingan dan Konseling memberikan motivasi dan informasi berupa tips-tips belajar yang baik pada

---

[37] Ibid,. Tanggal 27 November 2014. Pukul 10.05 WIB.
[38] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.
[39] Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang kesulitan belajar di kelas XI MIPA 4 dengan metode *Quantum Learning* yang mana guru Bimbingan dan Konseling melatih siswa XI MIPA 4 cara belajar dengan menyesuaikan kondisi lingkungan belajarnya, apakah dia ingin lingkungan yang tenang atau dengan musik. Selain itu, ketika membuat ringkasan dengan membuat peta konsep dari inti materi, atau menghafal sesuai teknik diri sendiri, misalnya menghafal melalui membaca dalam hati dengan penuh perhatian, diingat kemudian dikeluarkan lagi melalui kata-kata atau teknik lainnya.

Tidak hanya itu, upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika terutama pada masalah daya ingat (*memory*) dengan menggunakan berbagai strategi diantaranya:

1. Menggunakan *highlighting* untuk membantu memancing ingatan: Siswa yang mempunyai kesulitan mengingat materi harus didorong menggunakan *tool of highlighting* atau menggaris bawahi dengan penanda. Mereka harus diberitahu cara memilih tajuk bacaan, kalimat dan istilah kunci untuk diberi garis bawah atau ditandai dengan highlighter.
2. Memperbolehkan menggunakan alat bantu memori (memory aid): Siswa yang memiliki masalah ingatan tidak diperbolehkan menggunakan kemampuan ingatan mereka untuk tugas-tugas yang tidak perlu. Misalnya, kalkulator harus didorong bagi siswa yang mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dalam mengingat daftar perkalian. Memberikan daftar ejaan yang berlaku pada siswa juga akan sangat berguna. Jadwal harian dapat juga diletakkan di dekat siswa yang perlu mengingat jadwal selanjutnya. Siswa yang secara teratur memakai kalkulator untuk hitungan perkalian dapat belajar fakta-fakta perkalian melalui alat bantu ini.

3. Mengajarkan siswa yang bermasalah dengan daya ingat untuk berlatih mengulang dan mengingat rumus Fisika: Mungkin dapat berguna bagi siswa yang sulit mengingat agar mengulang pelajaran yang telah diberikan dengan menyampaikan kembali informasi yang baru dipelajari. Cara ini dapat dicapai dengan mengadakan latihan ujian segera setelah siswa mempelajari materi baru. Latihan pelajaran yang diberikan, baik itu dalam bentuk tulisan maupaun lisan. Sehingga dapat memperkuat kewaspadaan siswa terhadap ciri-ciri yang paling penting dari apa yang diajarkan.
4. Pengajaran perbaikan (remedial) : Menurut Sunaryo Kartadinata, dkk. Mengatakan remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, pengajaran yang membuat menjadi baik.[40] Dari remedial tersebut di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.pd Kumala Sari, S.Pd selaku guru Fisika mengungkapkan:

[40] Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1998). 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "KKMnya 78 untuk fisika. Kalau gak sampai 78 saya ngadakan remidial dan pengayaan. Jadi kalau ada waktu kita kasih materi mana yang belum mengerti kita ulang. Tetapi selama ini kalau diremidi sudah berubah, karena mereka sudah tahu kesalahan mereka dimana".[41]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "peningkatannya ada remedial teaching bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Kalau sudah di remidi biasanya mereka sudah berubah".[42]

Berdasarkan hal tersebut bahwa siswa XI MIPA 4 mendapat nilai Fisika di bawah KKM akan dikenakan remedial maupun pengayaan agar mereka dapat mengetahui kesalahannya dimana dan bisa berubah sehingga mereka tidak akan salah dalam mengerjakan soal.

5. Memberi peningkatan motivasi belajar: Menurut Prayitno meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yakni memperjelas tujuan belajar, memberikan hadiah, menciptakan suasana pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, melengkapi sumber dan peralatan belajar dan lainnya.[43] Di SMA Al- Islam Krian Sidoarjo untuk meningkatkan motivasi belajar sama halnya dengan Prayitno, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi selaku guru BK:

---

[41] Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 9.15 WIB.
[42] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.
[43] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999). h. 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "peningkatan motivasi dengan terapi kognitif restrukturing, dimana anak diarahkan pemikirannya yang semula tidak punya motivasi belajar menjadi suka belajar. Karena kebanyakan anak lebih suka pada pelajaran praktik langsung dari pada teori di kelas. Dari terapi tersebut bisa menghasilkan perubahan prilaku atau mendorong anak ke arah yang baik dan anak mau masuk kelas untuk belajar itu saja yang diharapkan. Kemudian menjelaskan tujuan belajar dan selalu memberikan motivasi terus".[44]

Sama halnya dengan yang diungkapkan Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "usaha agar prestasinya meningkat dengan memberikan motivasi secara terus-menerus dengan memberi semangat. misalnya, jika prestasimu rendah terus kamu tidak akan berhasil & hasil belajarpun jelek".[45]

Sedangkan menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.pd selaku guru mata pelajaran Fisika mengatakan:

> "untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak biasanya sehabis ulangan harian yang mendapatkan nilai sempurna saya berikan reward ntah itu berupa benda atau pujian. Jadi anak-anak akan berlomba untuk mendapat nilai 100".[46]

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Al-Islam Krian dengan cara: memberikan motivasi terus-menerus agar lebih bersemangat, memperjelas tujuan belajar siswa, melengkapi sumber belajar di sekolah, menggunakan terapi *kognitif*

---

[44] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.
[45] Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.
[46] Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 9.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

restrukturing, dan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi di kelas sehingga siswa akan termotivasi belajar Fisika.

6. Peningkatan keterampilan belajar: Peningkatan keterampilan belajar dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa supaya melakukan beberapa hal, antara lain membuat catatan pada waktu guru mengajar, membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, dan mengerjakan latihan-latihan soal. Sebagaimana menurut Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengatakan:

> "pemberian keterampilan belajar kita kasih gaya belajarnya yang gimana selama ini kamu gak nyantol pelajarannya karena salah gaya belajarnya. Misal, auditori yang mendengar kalau disuruh baca dia gak mau kan seperti itu treatmennya. Kita kasih motivasi sedikitlah dan kita berikan bimbingan belajar".[47]

Sependapat dengan yang dikatakan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "peningkatan prestasi dengan memberikan keterampilan belajar yang mana siswa diajarkan bagaimana belajar yang efektif dengan gaya belajar mereka, memberikan bimbingan belajar, dan memberikan motivasi saja biasanya sudah berubah".[48]

Sama halnya dari yang diungkapkan oleh Ibu Rini Kumala Sari, S.pd Kumala Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran fisika:

> "Saya kan tidak bisa langsung memberikan jam tambahan atau apapun. Kalau untuk kelas khusus kan ada program jam tambahan tiga hari senin, selasa, rabu seperti bimbel itu. nah

[47] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd , Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.
[48] Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> fisika dapat jatah dua minggu sekali. Jadi kalau kelas reguler bagaimana ya itu tadi saya pendekatan dengan mereka kesulitannya dimana, kalau mereka ada waktu buat kelompok belajar itu yang saya sarankan dengan tutor sebaya teman sendiri". [49]
> "usaha yang diberikan bagi siswa yang prestasinya rendah dengan memberikan kuis dengan melihat buku dan tidak boleh bekerjasama dengan teman lainnya, biasanya saya memberikan kisi-kisi soal sebelum ulangan harian".[50]

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan belajar pada siswa berkesulitan belajar Fisika yang dilakukan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah memberikan bimbingan belajar selama tiga hari bagi kelas khusus, memberikan bimbingan pada gaya belajar masing-masing, selain itu memberikan kuis maupun kisi-kisi soal terutama mata pelajaran fisika.

7. Pengembangan sikap belajar: Menurut Sunaryo Kartadinata, dkk. yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, yaitu membantu siswa menyusun rencana belajar yang baik, melatih siswa untuk mempelajari buku pelajaran secara efisien dan efektif, dan membiasakan siswa mengerjakan tugas secara teratur.[51] Sebagaimana menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fisika mengatakan:

> "itu nanti ke ejurnal karena sekarang ini pake kurikulum 2013 kemarin aplikasi penilaian kurikulum 2013 itu dari pusat dari

[49] Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.
[50] Ibid, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 09.15 WIB.
[51] Sunaryo Kartadinata, Op,Cit. h. 77-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dinas sidoarjo kalau ejurnal itu kita pakai di wilayah SMA Al-Islam sendiri. Apa saja didalamnya ejurnal karena banyak point-pointnya Apalagi diterapkannya poin TP dan PB. PB itu tindak berprestasi dan TP itu kebalikannya dari PB".[52]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suyanto, S.Kom selaku wali kelas XI MIPA 4:

> "dilihat dari poin plus dan poin minus nya, poin manakah yang paling banyak akan diketahui pengembangan sikap anak-anak kalau di kelas".[53]

Sedangkan menurut Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengatakan:

> "pengembangannya kita kasih cara menyusun belajar yang baik itu gimana, selalu melatih anak-anak untuk mengerjakan tugas guru supaya jadi kebiasaannya tidak hanya di sekolah tapi di rumah juga".[54]

Dari berbagai wawancara diatas disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap belajar yang dilakukan guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dengan memberikan motivasi, memberikan kebiasaan untuk mengerjakan tugas sekolah, mengajari cara menyusun jadwal belajar maupun memberikan poin sikap bagi siswa yang melanggar.

Sedangkan menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.Pd selaku guru fisika SMA Al-Islam Krian mengungkapkan:

---

[52] Op,Cit. tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.
[53] Wawancara dengan Bapak Suyanto,S.Kom Wali kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 16 Januari 2015. Pukul 09.50 WIB.
[54] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "setiap materi yang saya ajarkan saya aplikasikan jadi manfaatnya apa dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya saya berikan baik video atau langsung alat peraga, ntah saya tayangkan videonya atau alat peraga seperti apa? gimana caranya mereka tertarik. Tapi tidak semuanya materi seperti itu apalagi waktunya singkat karena dipotong untuk kelas tiga UN".[55]

Selain itu menurut Ibu Rini Kumala Sari, S.pd selaku guru Fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengungkapkan:

> "meningkatkan prestasi kalau remidi kan pada bidang kognitifnya saja, kalau afektif kan sikapnya secara keseharian itu saya lakukan berulang-ulang. Coba saya kasih matovasi atau sharing. Jika mereka punya masalah yang cukup besar itu bukan koridor saya, tetapi saya berikan pada guru BK atau wali kelasnya".[56]

Setelah pelaksanaan upaya-upaya bantuan terhadap siswa berkesulitan belajar Fisika, maka langkah selanjutnya adalah tindak lanjut dari pelaksanaan bantuan, apakah bantuan tersebut berhasil atau tidak, jika pelaksanaan bantuan tersebut tidak berhasil mengatasi siswa berkesulitan belajar Fisika, maka perlu dilakukan upaya-upaya selanjutnya sebagai tindak lanjut dari bantuan sebelumnya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mengupayakan beberapa tahap, yakni: memberikan surat pernyataan kepada siswa, panggilan orang tua, dan mengalihkan kasus kepada kesiswaan ataupun psikolog.

---

[55] Ibid., tanggal 05 Januari 2015. Jam 11.35 WIB.
[56] Wawancara dengan Ibu Rini Kumala Sari, S.pd, Guru mata pelajaran fisika SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 05 Januari 2015. Pukul 11.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 Melalui Metode *Quantum Learning.*

Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika melalui metode *quantum learning* pada siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo antara lain:

1. Faktor pendukung

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo secara maksimal, maka guru bimbingan dan konseling memerlukan pemahaman terhadap karakteristik siswa secara mendalam. Selain itu, juga diperlukan dukungan dalam pelaksanaannya dari semua komponen di sekolah, seperti wali kelas, guru mata pelajaran Fisika, tata tertib, sarana dan prasarana, maupun metode yang digunakan.

a. Wali kelas

Wali kelas merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar Fisika, karena wali kelas yang lebih tahu catatan pribadi mengenai siswa bermasalah, dari catatan tersbut guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui absensi, prestasi belajarnya maupun tingkah lakunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kelas. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, mengatakan:

> "wali kelas sangat berperan penting dalam masalah ini, karena wali kelas yang lebih tahu keadaan siswa di kelas selain itu, wali kelas juga memiliki data pribadi siswa, hasil prestasi belajar atau catatan lainnya. Dengan begitu saya bisa tahu yang menyebabkan siswa kesulitan belajar".[57]

Berdasarkan kerjasama dengan wali kelas siswa, guru Bimbingan dan Konseling bisa mempermudah dalam mengatasi kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Fisika.

b. Guru mata pelajaran Fisika

Guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan siswa di dalam kelas sampai siswa berubah, karena tidak mungkin guru bimbingan dan konseling memantau keadaan siswa sehingga diperlukan kerjasama. Terkadang masalah belajar muncul karena cara guru menjelaskan pelajaran metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, Ibu Rini Kumala Sari S.Pd selaku guru mata pelajaran Fisika mengungkapkan:

> "lewat awal-awal pembelajaran materinya saya beri kuis semacam pretest dari situ saya bisa ngecek sampai dimana kemampuannya".

[57] Wawancara dengan bapak Lutfi Arfansyah S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran Fisika yang akan diberikan, maka guru bisa menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa.

c. Tata tertib

Tata tertib berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk menghukum siswa yang melanggar, karena guru bimbingan dan konseling tugasnya hanya membimbing dan mengarahkan siswa jika siswa tetap mengulangi prilakunya maka, guru bimbingan dan konseling berhak mengalihkan kasus pada kesiswaan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, mengatakan:

> "jika siswa yang bermasalah masih tetap tidak berubah meskipun sudah diarahkan dan dibimbing, maka guru BK perlu mengalihkan kasus bukan berarti guru BK tidak mampu tetapi supaya kesiswaan yang menentukan hukumannya dan kita tidak berhak untuk menghukum".[58]

Biasanya di SMA Al Islam Krian Sidoarjo dengan mendatangkan orang tua siswa yang bermasalah, setelah panggilan orang tua siswa sudah merasa jera untuk tidak mengulanginya lagi.

d. Metode *quantum learning*

Dalam pelaksanaan metode *quantum learning* yang diberikan guru bimbingan dan konseling tentu memiliki keunggulan dalam menerapkannya pada siswa yang mengalami kesulitan belajar Fisika.

[58] Ibid,. , tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "keuntungannya yang jelas metode ini siswa maupun guru bisa menggunakan gaya belajarnya sendiri, setiap usaha siswa akan dihargai dengan hadiah sehingga siswa akan akan bersemangat belajar terus guru juga punya banyak kreatifitas".[59]

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "metode quantum learning ini bisa menumbuhkan kreatifitas guru maupun siswa, siswa bisa bebas menggunakan gaya belajarnya dalam belajar, memberikan reward baik pujian maupun benda dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan".[60]

Dari hasil diatas bahwa metode *Quantum Learning* yang digunakan untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar Fisika adalah: siswa maupun guru dapat menggunakan berbagai gaya belajar, setiap usaha yang dilakukan siswa akan diberikan reward sehingga siswa akan bersemangat belajar karena pembelajaran yang menyenangkan.

2. Faktor penghambat

Dengan adanya faktor pendukung dapat mempermudah pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa kesulitan belajar Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, disisi lain ada faktor faktor penghambatnya antara lain:

---

[59] Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.
[60] Op,Cit. tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa kurang terbuka

Karakteristik setiap individu itu berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, ada yang cenderung bisa lebih terbuka dan menceritakan permasalahannya, ada juga anak yang datang sendiri kepada konselor untuk meminta solusi masalah yang dihadapinya, akan tetapi ada juga yang enggan menceritakan permasalahannya langsung, jadi membutuhkan proses terlebih dahulu. Sebagaimana wawancara dengan bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :

> "penghambatnya siswa kurang terbuka pada masalahnya pada guru BK. Kebanyakan mereka malu mengungkapkannya karena tidak adanya rasa percaya diri pada orang lain. Padahal guru BK akan membantu mengatasinya".[61]

Kurangnya keterbukaan siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling atau orang tua untuk menceritakan permasalahannya menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar.

b. Lingkungan keluarga kurang kondusif

Faktor lingkungan keluarga yang kurang kondusif juga bisa menjadi penghambat bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar Fisika. Sebagaimana wawancara

[61] Ibid,. tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :

> "Hambatan dalam proses konseling terletak pada orang tua, karena orang tua tidak mau mengatahui kondisi anaknya sendiri apakah dia punya motivasi belajar di sekolah atau tidak, di rumah pun jarang diperhatikan belajarnya apakah dia belajar dengan baik atau tidak. Belum lagi jika keluarganya broken home tentu menjadi masalah bagi anak".[62]

Dari hal diatas, maka peran orang tua sangat mendukung prestasi siswa di sekolah karena jika menghambat tentu akan berakibat prestasinya dalam belajar di kelas.

c. Kurikulum

Kurikulum yang berubah-ubah yang digunakan oleh sekolah sangat berpengaruh pada belajar siswa, dengan begitu akan menjadi penghambat keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sandra Dewi S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, mengtakan:

> "kurikulum merupakan panduan dalam mengajar siswa yang biasanya ditentukan oleh kemendikbud. Jika kurikulum tersebut selalu berubah tentunya pihak guru juga harus merubah cara mengajar sesuai dengan kurikulum tidak menuntut kemungkinan siswa juga meruabah cara belajarnya".

Dengan begitu, kurikulum sangat berpengaruh penting dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Apabila kurikulum selalu diganti tentu akan membuat siswa kebingungan dalam belajar.

[62] Ibid,. tanggal 27 Maret 2015. Pukul 10.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelemahan metode *quantum learning*

Selain adanya faktor pendukung dari metode *quantum learning* juga terdapat faktor penghambatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sandra Dewi, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "lebih banyak waktu ya, yang digunakan dalam mengetahui berhasil tidaknya layanan tersebut. Lebih menekankan kemampuan intelektual individu".[63]

Sependapat dengan yang dikatakan oleh Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo:

> "hambatannya dari pihak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam belajar. Kalau dari metodenya banyak memakan waktu, kemampuan afektifnya kurang diperhatian karena hanya intelektualnya saja".[64]

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberian upaya dalam mengatasi kesulitan belajar melalui metode *quantum learning* adalah lebih banyak waktu yang digunakan dalam melaksanakan layanan tersebut, lebih menekankan aspek intelektual dari pada afektifnya, dan pihak orang tua yang kurang perhatian pada anaknya.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwasannya yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika di SMA Al-Islam

[63] Wawancara dengan Ibu Sandra Dewi, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.
[64] Wawancara dengan Bapak Lutfi Arfansyah, S.Pd, Guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tanggal 27 Maret 2015. Pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krian Sidoarjo adalah kurang terbukanya siswa pada guru bimbingan dan konseling, lingkungan keluarga yang tidak kondusif, dan kelemahan dari metode *quantum learning*. Untuk memecahkan faktor penghambat tersebut, guru bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo selalu melakukan pendekatan dengan siswa, yang terpenting disini ialah sebagai konselor harus siap kapanpun, dimanapun melayani siswa.

2. Analisis Data

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo merupakan lembaga sekolah yang berada dinaungan Yayasan Perguruan Islam (YAPALIS). Sekolah ini memiliki Visi dan Misi yang menghasilkan siswa yang bisa tampil beda dari siswa sekolah lainnya dengan membimbing siswa menjadi manusia yang baik menurut Islam dan cerdas. Membimbing siswa ke arah prestasi yang baik dan cemerlang, tentunya sangat didukung oleh kualitas gurunya terutama guru mata pelajaran dan guru BK. Dari pengumpulan data di lapangan dengan penelitian menggunakan metode penelitian *kualitatif* memperoleh data-data tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan prestasi rendah mata pelajaran fisika siswa kelas XI MIPA 4 melalui layanan pembelajaran dengan metode *quantum learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Data yang ditemukan peneliti analisis sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Analisis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika**

Menurut Sardiman A. M, mengatakan prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.[65]

Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo juga terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar Fisika. Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan dengan guru BK bahwa siswa berkesulitan belajar memiliki karakteristik diantaranya, nilainya pasti jelek, dalam proses pembelajaran dikelas tidak nyambung, malas ketika di kelas, ketika ada tugas tidak segera dikerjakan, nilai rapor banyak yang turun, hasil ulangan harian yang dibawah ketuntasan minimal (KKM). Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelasnya bahwa siswa XI MIPA 4 termasuk siswa yang penurut dan memiliki kerjasama yang baik sehingga tidak heran prestasinya pun cukup bagus meskipun ada beberapa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam mengidentifikasi siswa yang berkesulitan belajar Fisika, menurut guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, yaitu dilihat rapornya, tes IQ, nilai ulangan harian, pemberian pre test, maupun tingkah laku di luar sekolah. Pengidentifikasian tersebut bisa dilakukan dengan tes maupun tidak tergantung kondisi kesulitannya. Dalam proses

[65] Sadirman.*Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004). h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengidentifikasian tersebut tidak hanya guru BK saja yang bekerja tetapi semua pihak sekolah baik itu wali kelas, guru mata pelajaran hingga kepala sekolah. Karena mengacu kepada pola penanganan siswa yang bermasalah tentunya melibatkan semua pihak sehingga semua unsur sekolah juga ikut membantu mengatasi masalah yang dialami. Dari hasil identifikasi itu akan dilihat tingkat kemampuan setiap siswa pada mata pelajaran Fisika.

Kemampuan siswa XI MIPA secara keseluruhan tergolong standar-standar saja, cukup baik, dan beda-beda setiap kelas. Sedangkan kemampuannya pada mata pelajaran Fisika tergolong kurang menurut guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo di kelas XI MIPA 4, dikarenakan kebanyakan mereka bukan real kemauannya di MIPA tetapi karena permintaan orang tua. Dari hal itu, akan berpengaruh pada prestasinya sehingga belajarnya tidak akan maksimal.

Dari keseluruhan siswa di kelas XI MIPA 4 menurut guru mata pelajaran Fisika terdapat sembilan siswa dari 36 siswa yang kemampuan prestasi mata pelajaran Fisikanya rendah. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan belajar Fisika pada masalah mengingat rumus Fisika yang banyak. Berdasarkan hasil prestasi ulangan harian pertama mata pelajaran Fisika diperoleh siswa yang tuntas diatas ketuntasan minimal (KKM) sekitar sepuluh siswa sedangkan hasil prestasi ulangan harian kedua mulai ada peningkatan bagi siswa yang tuntas diatas KKM sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enam belas siswa. Dari hasil ulangan harian tersebut dapat dikatakan siswa masih belum memahami materi pelajaran dengan baik.

Hasil prestasi rendah yang didapatkan oleh siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dapat dikategorikan bahwa siswa mengalami masalah belajar. Masalah itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor intenal siswa maupun faktor eksternalnya. Menurut guru BK SMA Al-Islam Krian Sidoarjo siswa yang mengalami prestasi rendah disebabkan oleh faktor internalnya, yakni IQ-nya rendah, motivasi/minat untuk belajar kurang. Sedangkan faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, seperti orang tua kurang perhatian, keluarga yang broken home. Lingkungan sekolah, seperti media belajar yang tidak mendukung, ketidaksesuaian dengan cara mengajar guru, materi yang terlalu sulit bagi siswa. Lingkungan masyarakat, seperti sering main game online dan pergi ke warung kopi. Dari berbagai faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap semangat belajarnya sehingga hasil prestasi yang didapatkanpun menurun.

b. Analisis upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning*

Pengupayaan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika melalui Metode *Quantum Learning* adalah usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa menyelesaikan masalah belajarnya dan meningkatkan prestasinya, sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari prestasinya. Sebagaimana ungkapan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dalam meningkatkan prestasinya dengan memberikan motivasi maupun informasi melalui tips belajar dengan metode *Quantum Learning.* Selain itu, guru mata pelajaran Fisika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya pada bidang kognitifnya melalui remedial tetapi afektifnya juga dengan memberikan motivasi.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami jenis kesulitan yang dialami siswa apakah temasuk kesulitan belajar yang akut atau tidak. Untuk memahami jenis kesulitan yang dialami siswa guru Bimbingan dan Konseling perlu melakukan pendekatan secara pribadi terhadap siswa yang bersangkutan. Pendekatan itu bisa dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan memanggil siswa ke ruang BK. Dari pendekatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling akan diketahui faktor penyebab yang menjadi dasar mereka kesulitan belajar. Faktor penyebab itu dapat dari lingkungan keluarga, sekolah, pergaulannya dalam masyarakat, maupun dari diri sendiri.

Guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika tidak hanya pemberian tips belajar dengan *Quantum Learning* saja tetapi juga menggunakan strategi yang lain diantaranya: pemberian pengajaran remedial bagi siswa yang nilainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah ketuntasan minimal (KKM), Peningkatan motivasi belajar dengan selalu memberikan motivasi belajar dengan memberikan reward bagi siswa yang nilainya bagus, Peningkatan keterampilan belajar dengan memberi bimbingan belajar disekolah, memberi kisi-kisi soal ulangan, maupun informasi gaya belajar, menggunakan *highlighting*, menyuruh untuk berlatih mengulang dan mengingat, dan pengembangan sikap belajar dengan memberikan kebiasaan mengerjakan tugas sekolah maupun pemberian poin pelanggran sekolah sehingga siswa akan menjadi disiplin.

c. Analisis faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning*

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 dengan metode *Quantum Learning* menurut guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo terdapat faktor yang mendukung maupun penghambatnya. Faktor pendukung diantaranya : wali kelas dikarenakan yang lebih tahu catatan pribadi mengenai siswa bermasalah, dari catatan tersbut guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui absensi, prestasi belajarnya maupun tingkah lakunya di kelas. Guru mata pelajaran Fisika dikarenakan guru pelajaran Fisika dapat memantau perkembangan siswa di dalam kelas sampai siswa berubah, karena tidak mungkin guru bimbingan dan konseling memantau keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sehingga diperlukan kerjasama. Terkadang masalah belajar muncul karena cara guru menjelaskan pelajaran metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Tata Tertib berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk menghukum siswa yang melanggar, karena guru bimbingan dan konseling tugasnya hanya membimbing dan mengarahkan siswa jika siswa tetap mengulangi prilakunya maka, guru bimbingan dan konseling berhak mengalihkan kasus pada kesiswaan. Metode *quantum learning* tersebut memberikan semangat belajar siswa karena pembelajarannya yang menyenangkan, setiap usaha yang dilakukan oleh siswa diberikan reward, dan siswa dalam belajar dapat menggunakan gaya belajarnya yang disenangi.

Faktor penghambatnya dari pemberian upaya tersebut pada kurangnya keterbukaan siswa bahwa karakteristik setiap individu itu berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, ada yang cenderung bisa lebih terbuka dan menceritakan permasalahannya, ada juga anak yang datang sendiri kepada konselor untuk meminta solusi masalah yang dihadapinya, akan tetapi ada juga yang enggan menceritakan permasalahannya langsung. Lingkungan keluarga kurang kondusif bahwa hambatan dalam proses konseling terletak pada orang tua, karena orang tua tidak mau mengatahui kondisi anaknya sendiri apakah dia punya motivasi belajar di sekolah atau tidak, di rumah pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang diperhatikan belajarnya apakah dia belajar dengan baik atau tidak. Belum lagi jika keluarganya broken home tentu menjadi masalah bagi anak, dan kelemahan metode *quantum learning* lebih banyak membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya dikarenakan hasilnya tidak langsung dilihat tetapi butuh jangka waktu yang lama, lebih menekankan aspek intelektualnya saja dari pada afektifnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id